

DUKUNGAN SOSIAL GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Novita Maulidya Jalal¹

¹Universitas Negeri Makassar, Jl. A.P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: novitamaulidyajalal@unm.ac.id

Article History

Received: 01-10-2024

Revision: 15-10-2024

Accepted: 18-10-2024

Published: 19-10-2024

Abstract. The aim of this research is to determine the social support provided by Guidance Counseling Teachers (BK) on the Career Maturity of High School Students or equivalent. The method in this research is library research which uses 9 scientific articles related to social support, guidance and counseling teachers, and career maturity of high school students. The results of this research show that BK teachers provide information services to students who really need services so that they can maximize their learning process and be enthusiastic about achieving their dreams or desired careers. Through career guidance, it can be a bridge for students to get closer and get to know the world of work and the things that must be prepared so that students are able to plan the careers needed in the era of society 5.0. The BK Teacher's efforts include providing individual counseling services, developing group guidance, providing support to students, completing facilities, providing systematic and sustainable training that suits the potential needs of students at school. Additionally, before deciding on an academic or non-academic career path, it is important for students to complete an interest test. The conclusion of this research is that social support from guidance and counseling teachers can support the career maturity of high school students. The implication of this research is that students can use the services of guidance and counseling teachers to support career maturity for the students' future.

Keywords: BK Teacher, Career Goals, Upper Rubber Students

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan social yang diberikan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas atau sederajat. Metode dalam penelitian ini adalah library research yang menggunakan 9 artikel ilmiah terkait dukungan social, Guru BK, serta kematangan karir siswa SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru BK memberikan layanan informasi, kepada siswa yang memang membutuhkan layanan sehingga lebih maksimal dalam proses pembelajaran dan semangat mencapai impian atau karier yang diinginkan. Melalui bimbingan karir, bisa menjadikan jembatan bagi peserta didik untuk lebih dekat dan mengenal dunia pekerjaan dan hal-hal yang harus dipersiapkan agar siswa mampu merencanakan karir yang dibutuhkan di era society 5.0. Upaya Guru BK antara lain memberikan layanan konseling individu, mengembangkan bimbingan kelompok, memberikan dukungan kepada siswa, melengkapi fasilitas, memberikan pelatihan yang sesuai kebutuhan potensi yang dimiliki siswa yang sistematis dan berkelanjutan di sekolah. Selain itu, sebelum memutuskan jalur karir akademik atau non-akademik, penting bagi siswa untuk menyelesaikan tes minat. Kesimpulan penelitian ini adalah dukungan social dari Guru BK dapat mendukung kematangan karir siswa sekolah menengah atas.

Kata Kunci: Guru BK, Kematangan Karir, Siswa Menengah Atas

How to Cite: Jalal, N. M. (2024). Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling terhadap Kematangan Karir Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 6230-6240. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1927>

PENDAHULUAN

Kematangan karir seorang siswa merupakan komponen penting dalam pendidikan menengah atas dan mempunyai dampak signifikan terhadap keberhasilan siswa baik dalam memasuki dunia kerja maupun melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Kematangan ini mencakup kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir yang baik, mengidentifikasi minat dan bakatnya, serta merencanakan masa depannya secara rasional, salah satunya pada siswa SMA. Seseorang yang berada pada jenjang SMA memiliki usia rata-rata 15 hingga 18 tahun, di mana pada usia tersebut siswa sudah mencapai masa remaja yang merupakan tahap perkembangan transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Astini & Widiawati, 2017).

Permasalahan karir yang terjadi pada siswa menengah atas sebagai seorang remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan dimasa depan. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami siswa SMA dalam menentukan arah karirnya. Tidak hanya itu kebingungan karir pada siswa akan berakibat pada tingkat kematangan perkembangan kepribadian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Saka, Gati, & Kelly (2008) tentang pemilihan karir siswa remaja. Siswa sekolah menengah atas yang tidak memiliki pilihan karir yang jelas cenderung memiliki gangguan emosi dan kepribadian seperti pesimistis, gangguan kecemasan, konsep diri negatif, dan harga diri yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Creed & Patton (2003) terhadap 166 siswa SMA di Australia menunjukkan bahwa kematangan karir berkaitan dengan kematangan konsep diri secara umum. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kematangan karir pada siswa remaja menunjukkan kemampuan siswa dalam memenuhi harapan sosial dan masyarakat.

Adanya masalah dalam menentukan karir tidak hanya dialami oleh rang dewasa melainkan pelajar selaku siswa yang masih berada di jenjang sekolah dapat mengalami ketidakmampuan dalam menentukan pemilihan karirnya. Siswa menghadapi berbagai masalah, seperti kenyataan bahwa mereka masih ragu dengan nilai-nilai mereka atau jalur karir yang ingin mereka ambil. Selain itu, beberapa siswa sudah mempunyai tujuan dalam pikirannya tetapi tidak termotivasi untuk berusaha mencapainya. Memilih karier adalah tugas yang menakutkan bagi banyak siswa. Persoalan yang dialami siswa antara lain siswa belum memutuskan pekerjaan atau profesi apa yang mereka minati karena harus mengikuti keinginan orang tuanya. Selain itu, terdapat siswa yang mempunyai minat terhadap suatu hal namun masih ragu dengan kemampuannya, serta terdapat juga siswa yang mempunyai minat ganda pada pekerjaan atau profesi yang berbeda namun ragu untuk memilih salah satu yang cocok dan tepat bagi mereka;

dan masih ada lagi yang mempunyai pendapat tentang gengsi jabatan dalam karir (Zubaidah et al., 2024).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan karir siswa adalah dukungan sosial di lingkungan sekolah khususnya guru bimbingan karir (BK). Konselor berperan penting dalam memberikan layanan yang membantu siswa mengidentifikasi minat, bakat, dan tren kariernya. Bentuk dukungan tersebut antara lain memberikan informasi karir, mendukung pengambilan keputusan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi siswa. Menurut Sarjono et al., (2022) pengajar bimbingan dan konseling adalah profesi yang diperlukan untuk bisa membantu serta mendukung peserta didik pada proses perkembangannya. Menurut Aini (2020) seorang guru bimbingan dan konseling ialah pelatih profesional yang menopang siswa dalam situasi sulit untuk membimbing dan mengembangkan keterampilan mereka di aspek pengembangan individu, sosial, pembelajaran dan perencanaan karir. Sebenarnya peran guru bimbingan konseling dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran dan melibatkan orientasi diri siswa (Putra, 2015).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari konselor bimbingan karir berperan penting dalam meningkatkan kematangan karir siswa. Dukungan tersebut meliputi komunikasi yang baik, keterlibatan guru sebagai mentor, dan akses terhadap peralatan yang sesuai dalam layanan bimbingan karir. Ketika siswa merasa didukung secara emosional dan menerima informasi yang cukup tentang pilihan karir siswa, siswa cenderung mencapai tingkat kematangan profesional yang lebih tinggi (Ali & McWhirter, 2006). Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah menengah untuk memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan benar-benar memenuhi kebutuhan profesional siswanya. Langkah ini tidak hanya membantu siswa dalam mengambil keputusan yang tepat namun juga memberikan rasa percaya diri dalam menghadapi dunia kerja atau melanjutkan pendidikan dengan lebih matang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan social yang diberikan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas atau sederajat.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode *library research* atau kepustakaan. Metode penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai literatur yang telah diterbitkan sebelumnya. Metode ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis teori, konsep, atau fakta yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-

sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, dan dokumen lain yang relevan. Menurut Zed (2004), *library research* sangat penting dalam membangun dasar teori yang kuat sebelum peneliti melakukan penelitian lanjutan yang lebih spesifik atau empiris. Dalam penelitian ini digunakan 9 artikel terkait dukungan social guru BK terhadap kematangan karir siswa sekolah menengah atas.

Proses penelitian kepustakaan biasanya dimulai dengan identifikasi masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan literatur yang sesuai, evaluasi terhadap literatur yang ditemukan, dan analisis terhadap data yang diperoleh dari literatur tersebut. Data yang dikumpulkan diorganisir secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini memiliki beberapa kelebihan, seperti efisiensi waktu dan biaya, karena literatur yang diperlukan seringkali mudah diakses, terutama dengan adanya perpustakaan digital dan database online. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan, seperti keterbatasan pada sumber-sumber yang ada, sehingga tidak dapat menghasilkan data empiris baru (Zed, 2004; George, 2008).

HASIL

Penelitian ini menggunakan 9 artikel ilmiah yang terkait dengan dukugan guru bimbingan konseling teradap kematangan karir siswa sekolah menengah atas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil penelitian

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
1	Angga Pratama (2022)	Peran Guru BK dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi. Al Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Konseling Islam Volume 4 No 2 Edisi Juli-Desember Tahun 2022 http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/	Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Negeri 1 Binjai. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyajikan dan menyimpulkan data yang ada.	Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pemahaman karir siswa di SMA Negeri 1 Binjai yang rendah. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang belum mendapatkan informasi dan pengetahuan seputar karir dan lebih terkontaminasi dengan pengaruh orang tua dan lingkungannya. Hal tersebut menimbulkan kesalahan dalam menentukan karir sehingga menempatkan diri ketempat yang tidak sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. (2) Dampak Tidak memahami karir dan gagal dalam merencanakan pengembangan karir dapat mengganggu keberlangsungan belajar siswa. Dimana siswa tersebut bersifat seolah-olah acuh terhadap pelajarannya. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam ke optimalan dan keefektifan belajar siswa di kelas. (3) Peran Guru BK dalam membantu perencanaan pengembangan karir siswa tersebut. Guru BK memberikan layanan informasi, kepada siswa yang memang membutuhkan layanan sehingga lebih maksimal dalam proses pembelajaran dan semangat mencapai impian atau karir yang diinginkan

2	Febriella Fauziah, Mega Iswari, & Daharnis (2022)	Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Memasuki Era Society 5.0 Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research Vol. 1, No. 1 (2022), pp. 11-22	Metode yang digunakan peneliti adalah studi kepustakaan yang mengkaji berdasarkan jurnal dan buku.	Sekolah merupakan salah satu institusi yang menjadi ujung tombak keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sekolah memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi siswa. Salah satu yang memiliki peran dalam pengembangan karir peserta didik di sekolah yaitu bimbingan dan konseling. Bidang bimbingan dan konseling salah satunya yaitu bimbingan karir yang memiliki peran mempersiapkan peserta didik yang kompeten dan siap bersaing sesuai perkembangan zaman. Melalui bimbingan karir, bisa menjadikan jembatan bagi peserta didik untuk lebih dekat dan mengenal dunia pekerjaan dan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk terjun di dunia pasar bebas, sehingga peserta didik mampu meningkatkan kematangan karir agar merencanakan karir yang dibutuhkan di era society 5.0.
3	Saida Amini Thasfa, & Nurussakinah Daulay. (2024).	Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir <i>G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling</i> , 9(1), 223–232. https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.631	Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologis. Subjek penelitian terdiri dari 5 Guru BK yang berasal dari sekolah di Kecamatan Babalan, yaitu SMA Negeri 1 Babalan, SMA Negeri 1 Sei Lapan, SMP Negeri 2 Babalan, dan MAS AL-WASLIYAH.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Bimbingan Konseling memainkan peran penting dalam program bimbingan konseling yang diterapkan dan efektif. Penerapan Teori Donald E. Super dalam bimbingan karir memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang diri siswa, serta informasi yang relevan tentang pilihan karir. Penelitian ini menekankan pentingnya program bimbingan karir yang sistematis dan berkelanjutan di sekolah untuk mendukung kematangan karir remaja.
4	Erlina Fransisca, Suryanto, & Andik Matulesy (2020).	Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru dengan Kematangan Karir Siswa January 2020 Indonesian Psychological Research 2(1):293 8DOI:10.29080/ipr.v2i1.230. Licens CC BY-SA 4.0	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas X SMK “X” Pare, Kediri, Sampel penelitian sebanyak 89 siswa, yang diperoleh melalui sampling sistematis. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala Kematangan Karir, skala Efikasi Diri, dan skala Dukungan Sosial Guru. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 22.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial guru dengan kematangan karir siswa, ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa dan tidak ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial guru dengan kematangan karir siswa. Kematangan karir siswa dapat diprediksi dengan efikasi diri, oleh karena itu disarankan siswa perlu mengembangkan efikasi dirinya sehingga memiliki kematangan karir yang baik. Walaupun dukungan sosial guru tidak secara langsung signifikan, tetapi masih perlu diperhatikan, sebab bagaimanapun peran lingkungan diperlukan untuk peningkatan kematangan karir.

5	Savira Chandra Septiana, Zahra Nahima Kumala Dewi, & Cahyo Hasanudin (2023)	Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karier Siswa. Prosiding Seminar Nasional Daring Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi) IKIP PGRI Bojonegoro Tema “Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah”	Penelitian ini menerapkan metode kualitatif berupa metode wawancara. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) siswa masih bimbang dalam merencanakan kariernya, 2) langkah guru dalam perencanaan karir cukup membantu siswa, 3) peran guru bimbingan dan konseling amat berpengaruh dalam perencanaan karir siswa dan memiliki pengaruh besar dalam menentukan kesuksesan siswa di masa depan
6	Zubaida, Siti Nahdhiatus Soleha, Indah Mahmud & Miftahul Jannah (2024)	Peran Guru BK dalam Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Menggunakan Metode Tes Minat. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Vol. 1, No. 2 Januari 2024, Hal. 285-291	Esai ini menggunakan metode studi literatur dalam penulisannya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan memahami dan menelaah teoriteori yang berkaitan dengan penelitian dari berbagai sumber literatur.	Sebelum memutuskan jalur karir akademik atau non-akademik, penting bagi siswa untuk menyelesaikan tes minat. Tes minat adalah suatu alat bantu yang dapat berguna untuk mencari informasi dalam pengambilan keputusan karir. Tujuan dari tes minat yaitu untuk membantu individu dalam merencanakan keinginannya sesuai dengan bidang yang dimiliki dan yang dikehendaki. Hasil tes minat dapat membantu masyarakat membuat pilihan pekerjaan yang lebih baik dan berdasarkan minat. Saat mencoba mencari tahu jenis pekerjaan apa yang cocok untuk siswa, mengikuti tes minat adalah langkah awal yang baik.
7	Nursyah dia Harahap (2023)	Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Meningkatkan Kematangan Karier Siswa di Man 1 Padang Lawas Utara. Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan Vol.3, No.1 FEBRUARI 2023 e-ISSN: 2961-7588; p-ISSN: 2962-3561, Hal 209-223	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diperoleh dari guru BK, koordinator BK/Wakasek Kesiswaan, dan 4 siswa kelas X.	Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) Menunjukkan bahwa kondisi kematangan karir siswa kelas X berbeda – beda, adanya bukti 15 siswa (7 laki – laki dan 8 perempuan) mengalami masalah pada kematangan karir tidak mendapatkan dukungan dari orang tua, tidak mengetahui kemampuan yang dimilikinya, tidak peduli dengan karir dan kurang memahami informasi karir, (2) Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas X dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individu, (3) Mengembangkan kematangan karir siswa kelas X dengan bimbingan kelompok, memberikan dukungan kepada siswa, melengkapi failitas, memberikan pelatihan yang sesuai kebutuhan potensi yang dimiliki siswa.
8	Ni Komang Budi Astini; Diah Widiawati (2017)	Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas X Pada Sma “X” Badung Bali.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Kematangan karir siswa kelas X	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh layanan informasi terhadap tingkat kematangan karir berdasarkan taraf signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 yang diuji menggunakan teknik analisis paired sample t-test.

		Jurnal Psikologi "Mandala" 2017, Vol. 1, No. 2, 9.-15. ISSN: 2580-4065	diukur dengan skala kematangan karir. Sampel penelitian menggunakan siswa kelas X dengan rentang usia 16 sampai 17 tahun yang berjumlah 34 orang.	
9	Ita Juwitani ngrum (2013)	Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK PSIKOPEDAGOGIA Jurnak Bimbingan dan Konseling 2013, Vol. 2, No. 2 2013, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UAD ISSN: 2301-6167	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan desain nonRandomized Control Group Pretest-Posttest Design.	Hasil penelitian menunjukkan (1) kematangan karir siswa secara umum di SMK N 11 Bandung berkategori sedang, (2) Indikator yang memiliki persentase terbesar adalah keterlibatan, independensi, dan pemilihan pekerjaan, sementara indikator terendah adalah kompromi, pemahaman diri, dan pengetahuan pekerjaan, (3) Program Bimbingan Karir terbukti efektif untuk meningkatkan Kematangan karir siswa sehingga layak untuk diterapkan dalam layanan Bimbingan dan Konseling. Rekomendasi penelitian: (1) Pihak sekolah, untuk memberikan perhatian lebih terutama dalam dukungan sistem, terhadap bimbingan karir yang dilaksanakan di sekolah, (2) Peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan wawancara dan observasi sebagaiteknik pengambilan data kualitatif

DISKUSI

Guru bimbingan dan konseling karir (BK) mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang pendewasaan profesional siswa sekolah menengah. Kematangan karir mencakup kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang baik mengenai pilihan karir di masa depan dan pemahaman yang mendalam terhadap minat, bakat, dan peluangnya di dunia kerja. Dalam hal ini peran konselor tidak hanya sebatas bimbingan akademis saja, namun juga mendukung perencanaan dan pengembangan karir. Dukungan sosial dari konselor membantu siswa memahami berbagai pilihan karir dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul, mempersiapkan siswa untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan terarah. Hal di atas sejalan dengan hasil penelitian dari Pratama (2022) menunjukkan guru BK memberikan layanan informasi, kepada siswa yang memang membutuhkan layanan sehingga lebih maksimal dalam proses pembelajaran dan semangat mencapai impian atau karier yang diinginkan.

Guru BK dapat memberikan dukungan dalam berbagai cara, termasuk memberikan informasi karir yang komprehensif dari guru yang membidangi bimbingan dan konseling karir, mendukung keputusan karir, dan menciptakan lingkungan yang mendorong pengembangan

diri. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi positif antara siswa dan konselor bimbingan karir meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menentukan jalur karir yang tepat (Ali & McWhirter, 2006). Selain itu, kehadiran konselor yang memberikan dukungan emosional dan bimbingan karir juga membantu siswa mengatasi kebingungan yang sering terjadi pada proses perencanaan karir. Dukungan yang konsisten ini membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri dan mengembangkan rencana karir yang realistis, sehingga meningkatkan kematangan profesional siswa (Patton & McMahan, 2006).

Hasil penelitian dari Fransisca et al., (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial guru dengan kematangan karir siswa, ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa dan tidak ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial guru dengan kematangan karir siswa. Kematangan karir siswa dapat diprediksi dengan efikasi diri, oleh karena itu disarankan siswa perlu mengembangkan efikasi dirinya sehingga memiliki kematangan karir yang baik. Walaupun dukungan sosial guru tidak secara langsung signifikan, tetapi masih perlu diperhatikan, sebab bagaimanapun peran lingkungan diperlukan untuk peningkatan kematangan karir.

Selain itu, guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan berbagai program konseling karir terstruktur untuk membantu mengidentifikasi minat, nilai, dan kemungkinan siswa terkait dengan pilihan karir siswa. Program-program ini biasanya mencakup tes minat dan bakat, sesi konseling individu, dan kegiatan eksplorasi karir yang dapat memperdalam pemahaman siswa tentang berbagai karir. Dengan dukungan yang konsisten dan program yang tepat sasaran, maka siswa dapat lebih siap menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja atau transisi ke pendidikan lebih lanjut dengan tingkat kematangan yang lebih tinggi. Namun efektivitas peran konselor bimbingan karir sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya dan komitmen sekolah dalam mendukung layanan bimbingan karir.

Hasil penelitian dari Septiana et al., (2023) menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling amat berpengaruh dalam perencanaan karier siswa dan memiliki pengaruh besar dalam menentukan kesuksesan siswa di masa depan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Fauziah et al., (2022) menunjukkan bahwa bidang bimbingan dan konseling salah satunya yaitu bimbingan karir yang memiliki peran mempersiapkan peserta didik yang kompeten dan siap bersaing sesuai perkembangan zaman. Melalui bimbingan karir, bisa menjadikan jembatan bagi peserta didik untuk lebih dekat dan mengenal dunia pekerjaan dan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk terjun di dunia pasar bebas, sehingga peserta didik mampu meningkatkan kematangan karir agar merencanakan karir yang dibutuhkan di era *society* 5.0. Kemudian, hasil

penelitian dari Thasfa & Daulay. (2024) menunjukkan bahwa pentingnya program bimbingan karir yang sistematis dan berkelanjutan di sekolah untuk mendukung kematangan karir remaja.

Sekolah yang mengutamakan pengembangan program konseling karir yang komprehensif akan mampu memaksimalkan peran konselor dalam membantu siswa meningkatkan kesiapan karirnya. Dengan demikian, kolaborasi antara konselor bimbingan karir, siswa, orang tua, dan sekolah merupakan elemen penting dalam mengoptimalkan kemungkinan karir masa depan siswa (Super, 1990). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Harahap (2023) menunjukkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kematangan karier siswa kelas X dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individu, (3) Mengembangkan kematangan karier siswa kelas X dengan bimbingan kelompok, memberikan dukungan kepada siswa, melengkapi fasilitas, memberikan pelatihan yang sesuai kebutuhan potensi yang dimiliki siswa.

Penelitian dari Juwitaningrum (2013) menunjukkan bahwa hasil penelitian dari menunjukkan bahwa program bimbingan karir terbukti efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa sehingga layak untuk diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling. Rekomendasi penelitian: (1) Pihak sekolah, untuk memberikan perhatian lebih terutama dalam dukungan sistem, terhadap bimbingan karir yang dilaksanakan di sekolah, (2) Peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan wawancara dan observasi sebagai teknik pengambilan data kualitatif. Sedangkan hasil penelitian dari Zubaida et al., (2024) menunjukkan bahwa Sebelum memutuskan jalur karir akademik atau non-akademik, penting bagi siswa untuk menyelesaikan tes minat. Tes minat adalah suatu alat bantu yang dapat berguna untuk mencari informasi dalam pengambilan keputusan karir. Tujuan dari tes minat yaitu untuk membantu individu dalam merencanakan keinginannya sesuai dengan bidang yang dimiliki dan yang dikehendaki. Hasil tes minat dapat membantu masyarakat membuat pilihan pekerjaan yang lebih baik dan berdasarkan minat. Saat mencoba mencari tahu jenis pekerjaan apa yang cocok untuk siswa, mengikuti tes minat adalah langkah awal yang baik.

KESIMPULAN

Dukungan guru bimbingan konseling (BK) di sekolah menengah berperan penting dalam mengembangkan kematangan profesional siswa. Guru BK memberikan layanan informasi, kepada siswa yang memang membutuhkan layanan sehingga lebih maksimal dalam proses pembelajaran dan semangat mencapai impian atau karier yang diinginkan. Melalui bimbingan karir, bisa menjadikan jembatan bagi peserta didik untuk lebih dekat dan mengenal dunia pekerjaan dan hal-hal yang harus dipersiapkan agar siswa mampu merencanakan karir yang

dibutuhkan di era *society* 5.0. Upaya Guru BK antara lain memberikan layanan konseling individu, mengembangkan bimbingan kelompok, memberikan dukungan kepada siswa, melengkapi fasilitas, memberikan pelatihan yang sesuai kebutuhan potensi yang dimiliki siswa yang sistematis dan berkelanjutan di sekolah. Selain itu, sebelum memutuskan jalur karir akademik atau non-akademik, penting bagi siswa untuk menyelesaikan tes minat. Kesimpulan penelitian ini adalah dukungan sosial dari Guru BK dapat mendukung kematangan karir siswa sekolah menengah atas. Implikasi dari penelitian ini adalah siswa dapat menggunakan layanan dari Guru BK untuk mendukung kematangan karir untuk masa depan siswa kedepannya.

REFERENSI

- Aini, N. (2020). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Meningkatkan Prestasi Belajar pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ali, S. R., & McWhirter, E. H. (2006). Rural Latina Adolescents' Perceptions of Career Barriers and Resources: A Longitudinal Study. *Journal of Counseling Psychology*, 53(4), 555–566.
- Astini, N. K. B., & Widiawati, D. (2017). Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas X pada SMA “X” Badung Bali. *Jurnal Psikologi “Mandala”* 2017, Vol. 1, No. 2, 9.-15. ISSN: 2580-4065
- Creed, P. A. & Patton, W. A. (2003). Predicting Two Components of Career Maturity in School Based Adolescents. *Journal of Career Development* 29 (4): pp 277-290.
- Fauziah, F., Iswari, M., & Daharnis. (2022). Peran Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Memasuki Era Society 5.0. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research* Vol. 1, No. 1 (2022), pp. 11-22
- Fransisca, E., Suryanto, & Matulesy, A. (2020). Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru dengan Kematangan Karir Siswa. *January 2020 Indonesian Psychological Research* 2(1):2938DOI:10.29080/ipr.v2i1.230. Licens CC BY-SA 4.0
- George, M. W. (2008). *The Elements of Library Research: What Every Student Needs to Know*. Princeton University Press.
- Harahap, N. (2023). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kematangan Karier Siswa di MAN 1 Padang Lawas Utara. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* Vol.3, No.1 FEBRUARI 2023 e-ISSN: 2961-7588; p-ISSN: 2962-3561, Hal 209-223
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK *Psikopedagogia Jumal Bimbingan dan Konseling* 2013, Vol. 2, No. 2 2013, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UAD ISSN: 2301-6167
- Patton, W., & McMahon, M. (2006). *Career Development and Systems Theory: Connecting Theory and Practice*. Sense Publishers.
- Pratama, A. (2022). Peran Guru BK dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi. *Al Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Konseling Islam Volume 4 No 2 Edisi Juli-Desember Tahun 2022* <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/>

- Putra, A. R. B. (2015). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangka Raya tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i2.406>
- Saka, N., Gatti, I., Kelly, K. R. (2008). Emotional and Personality Related Aspects of Career Decision Making Difficulties. *Journal of Career Assessment*, NOV, Vol.16(4), p. 403424.
- Septiana, S. C., Dewi, Z. N. K., & Hasanudin, C. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karier Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Daring Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi) IKIP PGRI Bojonegoro Tema: Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah*.
- Super, D. E. (1990). *A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development*. Jossey-Bass.
- Thasfa, S. A., & Daulay, N. (2024). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 223–232. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.631>
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaida., Soleha, S. N., Mahmud, I., & Jannah, M. (2024). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Menggunakan Metode Tes Minat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Vol. 1, No. 2 Januari 2024, Hal. 285-291*